

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN STRATEGI MEMBACA KWL (*KNOW, WHANT TO KNOW AND LEARN*D) SISWA KELAS XI AKUTANSI A SMK NEGERI 1 SINGARAJA

Oleh : Ni Nyoman Murtini¹

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Perolehan data awal yang rendah pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 membuat peneliti mengupayakan membenahi proses yang kurang baik yang telah dilaksanakan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan strategi KWL (*Know, Whant to Know and Learnd*).

Strategi ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen tes prestasi belajar, diperoleh peningkatan kemampuan membaca dengan data awal yang rata-rata kelasnya yaitu mencapai 76,45 Dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 45,16%, pada siklus I meningkat menjadi 79,19 rata-rata kelas dan 77,41% untuk ketuntasan belajarnya. Sedangkan pada siklus II data tersebut telah meningkat menjadi 84,67 rata-rata kelasnya dan 96,77% ketuntasan belajarnya. Data pada Siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang melebihi indikator yang dipersyaratkan. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa penerapan penerapan strategi KWL (*Know, Whant to Know and Learnd*) dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci : strategi KWL (*Know, Whant to Know and Learnd*, Pretasi belajar, kemampuan membaca

Pendahuluan

Pembelajaran di kelas akan sangat berarti apabila guru mampu memberi rangsangan-rangsangan yang mampu membuat peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran. Untuk mencapai hal ini maka pembelajaran yang disiapkan adalah pembelajaran yang diupayakan dengan metode yang bervariasi dan model-model serta tstrategi yang lebih konstruktivis yang mampu merangsung untuk meningkatkan kemampuan serta ketrampilan siswa yang lebih tinggi.

¹Ni Nyoman Murtini adalah guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singaraja

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Untuk itu guru harus giat melakukan kegiatan seperti mengajar dengan memahami kebenaran teori-teori yang ada, melakukan pembelajaran yang lebih konstruktivis. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mesti diupayakan agar dalam pelaksanaannya guru memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut pembelajaran akan efektif, banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi pembelajaran.

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi

milik murid. Salah satu penerapan strategi KWL (*Know, Whant to Know and Learnd*). yang peneliti gunakan.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca dengan rata-rata 76,45 Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesiadi SMK Negeri 1 Singaraja yaitu Hanya 14 orang dari 31 siswa di kelas XI Akuntansi yang mencapai tingkat panguasaan materi sesuai harapan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini

Teknik ini guru membimbing siswa untuk dapat mengaktifkan pengetahuan latarnya (skematanya) dan meningkatkan kemenarikan topik dalam teks terhadap siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan menginterpretasi makna yang terdapat dalam teks dan penyusunan rangkuman hasil membaca yang berisi kombinasi antara isi bacaan dan skemata siswa. Kegiatan Pembelajaran dalam teknik KWL ini dibagi menjadi tiga tahapan.

Tierney (dalam Ririn, 2008:39-41) menjelaskan tiga tahapan besar tersebut. *Pertama*, tahap K (*What I Know* “apa yang saya pelajari”). Siswa diajak bercurah pendapat tentang tema, topik, judul, dan ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam teks. Dengan aktivitas itu skemata pembaca menjadi aktif kembali, sehingga pemahaman akan lebih mudah dicapai oleh pembaca. Disamping itu guru juga mengaktifkan skemata siswa tentang bahasa yang digunakan dalam teks.

Kedua, tahap W (*What I Want to learn* “apa yang ingin saya pelajari”). Guru mengidentifikasi berbagai hal yang bagi siswa merupakan hal yang menarik, kurang dipahami, meragukan, atau menjadi silang pendapat. Guru menyusun sejumlah pertanyaan yang merupakan tujuan dari kegiatan siswa membaca. Akan lebih praktis apabila sejumlah pertanyaan tersebut disusun sebelum pembelajaran, karena apabila disusun dalam pembelajaran akan menyita waktu yang lebih banyak. Apa bila ada tambahan pertanyaan, guru tinggal menambahkannya.

Ketiga, tahap L (*What I Learned* “apa yang telah saya pelajari”). Siswa dipersilakan membaca teks yang telah ditentukan sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya. Siswa perlu dibimbing untuk dapat mengidentifikasi informasi penting yang terkait dengan sejumlah pertanyaan yang ada, misalnya dengan cara menggaris bawahi

bagian-bagian yang dianggap penting. Guru juga perlu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan terhadap kata atau istilah yang digunakan dalam teks.

Metodologi penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMK Neeri 1 Singaraja. Situasi sekolah yang aman adalah hal yang perlu diwujudkan. Kepala sekolah telah mengupayakannya sehingga sekolah menjadi tenang, nyaman, aman, rindang, sejuk, dan tidak terlalu mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan diperlukan sebuah rancangan yang akan dijadikan patokan jalannya penelitian. Rancangan dapat menjelaskan secara singkat jalannya penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dibuat oleh Model Mc Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002 : 54)

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Singaraja Kelas XI Akuntansi semester 1 Tahun 2016/2017 yang berjumlah 31 orang. Subjek ini dipilih mengingat memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menggali prestasi yang dimiliki siswa.

Objek penelitian merupakan sarana untuk mendapatkan suatu data. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa kelas XI Akuntansi dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singaraja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Gambaran yang diperoleh dari kegiatan awal adalah di satu pihak tidak berhasilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran mengingat kegiatan yang dilakukan belum mengikuti pendapat para ahli pendidikan. Metode yang digunakan masih tradisional, masih yang biasa dilakukan sehari-hari misalnya penggunaan metode tanya jawab masih satu arah atau paling tinggi dua arah, dan belum giat menggunakan metode tanya jawab multiarah. Model yang digunakan masih juga menggunakan model yang bisa dilakukan sehari-hari, belum mengikuti model yang digunakan para ahli pendidikan. Akibatnya nilai siswa masih cukup rendah, hanya 14 orang dari 31 siswa di kelas XI Akuntansi mampu memperoleh ketuntasan belajar sedangkan yang lainnya yaitu 17 orang masih berada pada kriteria dibawah KKM. Di lain pihak yaitu di pihak siswa, hal ini merupakan ciri bahwa sebagian

besar peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan diri mereka dari kebiasaan sehari-hari yang niat belajarnya rendah. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan strategi KWL maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 01. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia menggunakan strategi KWL pada siswa kelas XI Akuntansi Semester I SMK N 1 Singaraja pada Siklus I

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	75	TT	18	80	
2	80		19	80	
3	80		20	80	
4	75	TT	21	80	
5	80		22	85	
6	80		23	80	
7	80		24	75	TT
8	80		25	75	TT
9	75	TT	26	80	
10	75	TT	27	80	
11	80		28	80	
12	70	TT	29	85	
13	80		30	85	
13	80		31	80	
14	80				
15	80				
16	80				
17	80				
18	80				
Jumlah Nilai				2455	
Rata-rata (Mean)				79.19355	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				78	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				7	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				24	
Persentase Ketuntasan Belajar				77.41935	

Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, sebagai berikut:

(a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\sum x}{n} = \frac{2455}{31} = 79,15$$

(b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut, apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) setelah di *ascending* / diurut angka tersebut adalah: 80

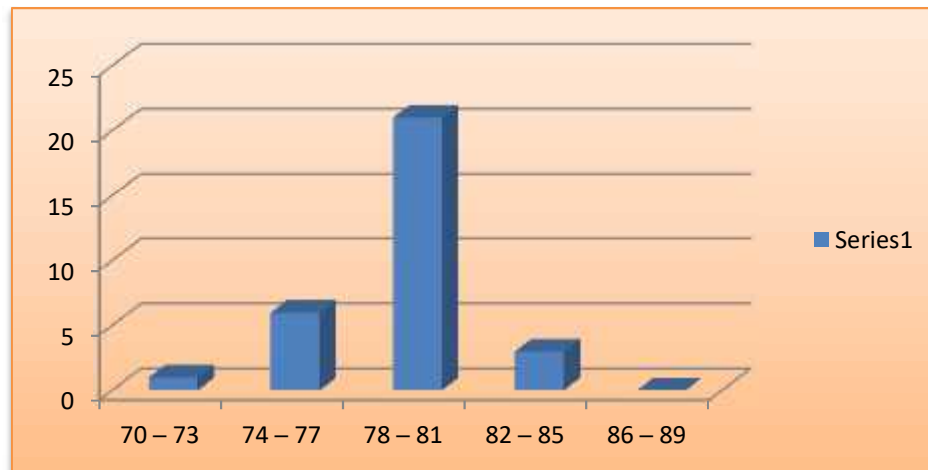
(d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 31 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,49) \\
 &= 1 + 4,91 = 5,91 \approx 5 \\
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 85 - 70 \\
 &= 15 \\
 3. \text{ Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} = \frac{15}{5} = 3
 \end{aligned}$$

Tabel 05. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 73	71,5	1	3.225806
2	74 77	75,5	6	19.35484
3	78 81	79,5	21	67.74194
4	82 85	83,5	3	9.677419
5	86 89	87,5	0	0
Total			31	100

4. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Akuntansi Semester I di SMK Negeri 1 Singaraja Tahun 2016/2017 Siklus I
Maka tindakan dilanjutkan kembali melalui siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 02. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia menggunakan strategi KWL pada siswa kelas XI Akuntansi Semester I SMK N 1 Singaraja pada Siklus 2

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	T	18	85	T
2	80	T	19	80	T
3	85	T	20	85	T
4	85	T	21	90	T
5	90	T	22	90	T
6	85	T	23	75	TT
7	90	T	24	80	T
8	85	T	25	85	T
9	85	T	26	80	T
10	80	T	27	85	T
11	85	T	28	90	T
12	80	T	29	100	T
13	80	T	30	90	T
13	85	T	31	85	T
14	85	T			
15	90	T			
16	80	T			
17	80	T			
18	80	T			
Jumlah Nilai				2625	
Rata-rata (Mean)				84.67742	

KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)	78	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi	1	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	30	
Persentase Ketuntasan Belajar	96.77419	

Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, sebagai berikut:

- (a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\sum f_u}{\sum f_s} = \frac{2665}{31} = 84,67$$

- (b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut, apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 85
- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) setelah di *ascending* / diurut angka tersebut adalah: 85
- (d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,49) \\
 &= 1 + 4,91 = 5,91 \quad 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 100 - 75 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

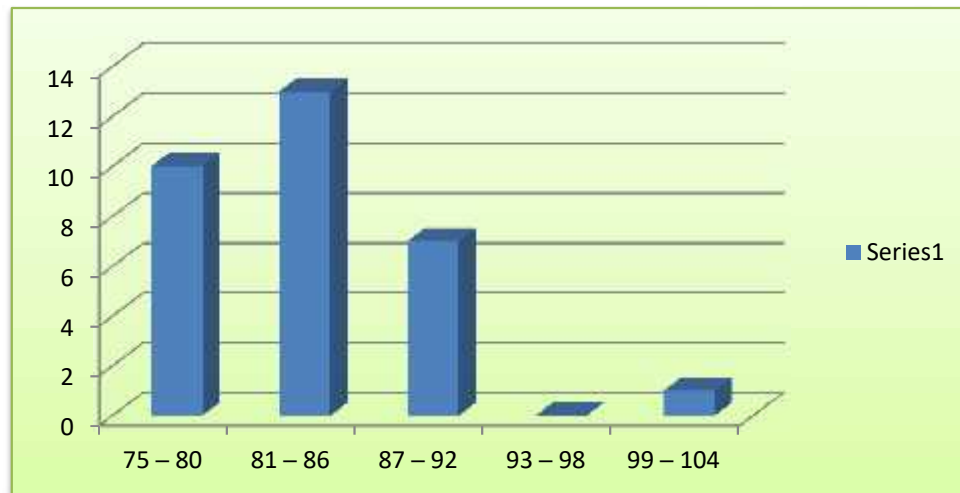
$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{25}{5} = 5$$

Tabel 07. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 80	78	10	32.25806
2	81 86	84	13	41.93548
3	87 92	90	7	22.58065

4	93	98	95	0	0
5	99	104	101	1	3.225806
Total				31	100

4. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Akuntansi Semester I di SMK Negeri 1 Singaraja Tahun 2016/2017 Siklus II

2) Pembahasan

Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini terlihat bahwa penerapan Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) memiliki dampak positif dalam mengatasi kemampuan membaca prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan siswa meningkat dari awal, siklus I, dan II yaitu masing-masing 45,16% menjadi 77,41% dengan rata-rata kelas pada awalnya mencapai 76,45 meningkat menjadi 79,19 pada siklus I dan meningkat menjadi 96,77%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cukup mantap dan pelaksanaan pembinaan melalui Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kebenaran pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembinaan di SMK Negeri 1 Singaraja dengan menerapkan Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) menunjukkan bahwa proses yang dilakukan guru telah berhasil.

Analisis data di atas menunjukkan bahwa bimbingan dengan menggunakan Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) yang diterapkan telah berhasil dan dapat digunakan untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Khususnya pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

Simpulan

Pembelajaran dengan penerapan Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Singaraja khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal 45,16% siklus I 77,41% dan siklus II 96,77% Selain hal tersebut penerapan Strategi KWL (*Know, want to know, and learnd*) berpengaruh pula meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alien, Deborah E. Et al. 1996. *The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- Nur, Mohamad et al. 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Purwanto, Ngilim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.